

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SDN NO.169 INPRES PARAMBADDO KECAMATAN
POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

KASNIA

105 191 93513

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 18 Syawal 1438 H

12 Juli 2017 M

KASNIA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : KASNIA

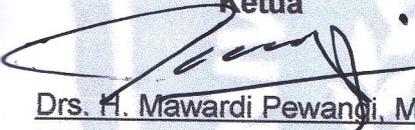
Nim : 10519193513

Judul Skripsi : "Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

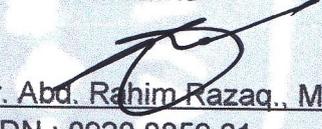
Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris



Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

(.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

(.....)

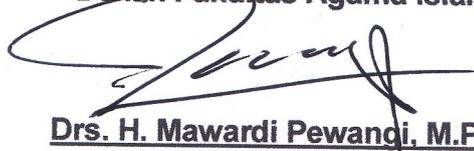
Penguji III : Dra. Mustahidang Usman., M.Si

(.....)

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah, 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Dzulqaidah 1438 H
Makassar, _____
19 Agustus 2017 M

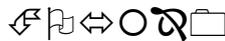
Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Mustahidang Usman.,M.Si	(.....)
Anggota	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Mustahidang Usman.,M.Si	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT oleh karena rahmat, petunjuk-Nya sehingga karya tulis ini atau skripsi ini dapat kami selesaikan sebagaimana harapan kami meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan yang masih perlu perbaikan sebagaimana mestinya

Salam dan salawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan ajaran beliau sebagai utusan Allah menjadi contoh yang patut diteladani dari segala aspek kehidupan Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban yang modern sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dan apa yang telah diajarkan beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang tercinta ayahanda dan ibunda yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, doa dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan bersifat materi dan motivasi yang

tinggi serta perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan studi diperguruan tinggi swasta yang berada dikota makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dekan fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si ketua program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidayah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Hj Maryam, M.Th.I dan Dra. Mustahidang Usman M.Si selaku masing-masing pembimbing I dan II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi peneliti dapat dirampungkan.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mendidik kami sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal sampai menjelang sarjana.

7. Kepala Sekolah SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar, Hj. Salawati S.Pd yang telah bersedia menerima peneliti disekolah yang dipimpinnya
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar, angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas E yang senantiasa dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tdk sempat saya sebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan rahmat baginya.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, semoga Allah membalas semua bantuan ini dengan pahala yang berlipat ganda dan memberikan keselamatan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Makassar, 17 syawal 1438 H

11 juli 2017 M

ABSTRAK

KASNIA 105 19 1935 13 “*Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar*” (dibimbing oleh Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya tentang Bentuk Perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo dan mengetahui faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat orangtua dalam memotivasi siswa SDN No 169 Inpres Parambaddo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil lokasi di SDN No.169 Inpres Parambaddo sedangkan objek penelitian adalah orangtua dan siswa yang jumlahnya keseluruhan 154 siswa dan orangtuanya. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dan teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan deskriptif statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo: sebagai motivator, sebagai pembimbing dan sebagai mediator. Faktor-faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam memotivasi belajar siswa, orangtua menyerahkan sepenuhnya terhadap guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberikan acuan kepada siswa. Dan faktor Penghambat orangtua dalam memotivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo: faktor ekonomi keluarga, terjadinya kesulitan belajar siswa, kurangnya penanaman disiplin orangtua terhadap anaknya, kurangnya minat baca siswa. Hasil penelitian secara signifikan bahwa 85% perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh. Dan 14,9% belum bisa berpengaruh disebabkan masih ada beberapa siswa tidak maksimal dalam menerima motivasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perhatian Orang Tua	5
1. Pengertian Orangtua.....	5
2. Pentingnya Keluarga	7
3. Tugas Keluarga	7
4. Fungsi Keluarga.....	9
5. Pendidikan Dalam Keluarga	12
6. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga	14
B. Motivasi Belajar Siswa.....	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.....	19
3. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar	20
4. Fungsi Dan Peran Motivasi Dalam Belajar Siswa	20
5. Dasar Hukum.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25

B. Lokasi Dan Objek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus	26
D. Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik pengumpulan data	30
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar	45
C. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	59
B. Saran... ..	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel.1 : Nama-Nama Kepala Sekolah Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar.....	38
Tabel.2 : Nama-Nama Guru Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar.....	39
Tabel.3 : Keadaan Siswa Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar.....	41
Tabel.4 : Keadaan Sarana Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar.....	42
Tabel.5 : Keadaan Prasarana Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar.....	43
Tabel.6 : Daftar Distribusi Frekuensi Orangtua Berperan Sebagai Motivator Dalam Penanaman Kesadaran Siswa.....	46
Tabel.7 : Daftar Distribusi Frekuensi Orangtua Berperan Sebagai Pembimbing Dalam Penanaman Kesadaran Siswa.....	47
Tabel.8 :Daftar Distribusi Frekuensi Orangtua Berperan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Dewasa ini peranan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak wujud dari sebuah fenomena kehidupan dalam rumah tangga dan masyarakat. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang utama.

Undang-Undang SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, untuk mengembangkan segala potensinya tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan, dalam terminologi islam pula menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Peranan orang tua dalam mewujudkan pendidikan yang dalam proses mengembangkan potensi minat belajar anak sering mengalami

¹*sistem pendidikan nasional, No.20 tahun 2003, (Cet : I, Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 3*

beberapa masalah (baik internal maupun eksternal), yang apabila kurang diwaspadai dapat melahirkan generasi yang tidak baik dalam hal perkembangannya.

Menurut Al-Ghazali, bahwa:

“Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tua lah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat–sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat–sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan–kebiasaan yang dilakukannya. ketika dilahirkan, keadaan tubuh anak belum sempurna.” Demikian pula halnya dengan tabiat yang difitrahkan kepada anak, yang merupakan kebajikan yang diberikan Al-khalik kepadanya, tabiat ini dalam keadaan berkekurangan dan mungkin dapat disempurnakan serta diperindah dengan pendidikan yang baik, yang oleh Al-Ghazali dipandang sebagai salah satu proses yang penting dan tidak mudah.²

Dalam mendidik dan membimbing siswa, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan siswa perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan siswa. Karena dalam hal ini masa siswa merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Pengetahuan tentang perkembangan siswa dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui pemahaman tentang faktor–faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa dapat diantisipasi tentang

²Al-Ghazali, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia, 1988)h. 32.

berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut. Baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Secara parsial dapat mencegah berbagai kendala atau faktor–faktor yang tidak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan usia anak atau siswa.

Karena itu, orang tua sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Pendidikan siswa dalam hidup mereka, menjadi filter dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk pada zaman global ini, serta dapat melihat potensi yang ada pada dirinya.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Parangbaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar ?
2. Faktor-Faktor Apa Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar .
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi Pendukung Dan penghambat orangtua dalam memotivasi belajar Siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan dan cakrawala berfikir para pembaca, serta perbendaharaan pengetahuan khususnya menyangkut peranan orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Melalui hasil penelitian ini, semoga bermanfaat bagi penulis dan semua pihak khususnya para orang tua dalam mendidik anak agar hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi problem dalam mendidik siswa agar hasil belajar siswa meningkat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua berarti bapak dan ibu melahirkan anak-anaknya yang kemudian membentuk suatu keluarga. Adalah suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi siswa-siswanya. Apabila siswa telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya.

Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian, serta berbagai kebiasaan siswa yang akan terus bertahan selamanya. Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.³ Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu

³Safuruddin Aziz, *Pendidikan Dan Keluarga*, (Cet: I, Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 15-17.

ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai sesuatu gabungan yang khas dan bersama–sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada didalam keluarga tersebut.

Secara defenitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami dan istri, suami istri dan anak–anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Defenisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarganya. Adapun pengertian lain keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.

Makna keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah, merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan, atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat berhubungan darah.

Dari beberapa pendapat diatas, pengertian keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu

tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas.

2. Pentingnya keluarga

Tidak diragukan, keluarga memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan perilaku individu serta vitalitas dan ketenangan dalam benak siswa. Melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Keluarga menyumbang secara langsung dalam pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan asosiatif diantara orang-orang. Ia membawa seseorang untuk belajar prinsip-prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas.

3 .Tugas Keluarga

Menurut H. Muhammad Ahmad, Keluarga mempunyai tugas yaitu

“Pertama keluarga bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor ketenangan, cinta kasih, serta kedamaian dalam rumah dan menghilangkan segala macam kekerasan, kebencian serta antagonisme. Kedua, keluarga harus mengawasi proses pendidikan.⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anak. Dalam Q.s.At-Tahrim (66) : 6



⁴ H Muhammad Ahmad, *Materi Pengajaran Pendidikan Agama Dalam Lingkungan Rumah Tangga*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 1999), h. 30.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dandidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Dijelaskan pula dalam hadis tentang tanggung jawab orangtua sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَبَّبَ نَبِيِّكُمْ وَحَبَّبَ أَهْلُ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. (رواه الديلمي)

Artinya:

Dari Ali R.A. berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Didiklah anak–anakmu dengan tiga perkara : mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Alqur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Alqur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan Kekasihnya”. (HR. Ad-Dailami).⁶

Para sosiolog menguatkan kebutuhan ini mereka menekankan bahwa keluarga harus bertanggung jawab dalam berbagai proses pendidikan sosial yang melalui mereka, siswa mendapatkan ahli serta pengatur budaya yang memungkinkan mereka menerima lebih dan lebih, serta membuat mereka cukup pas untuk berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Ahmad Tafsir, Para ayah dan ibu harus menerapkan langkah–langkah berikut ini sebagai tugas mereka.

⁵Kementrian Agama RI, 2007, h. 560

⁶As-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Pustaka Ar-Rayyan, 2008). Edisi Revisi. h. 34.

1. Para orang tua harus dengan suara bulat sepakat tentang kriteria tingkah laku. Yang satu harus mendukung yang lainnya dalam berbagai keputusan menyangkut anak-anak mereka.
2. Para ayah harus meletakkan dalam program harian mereka kewajiban berkumpul dengan anak mereka, praktik semacam itu turut membantu menanamkan rasa persatuan dalam keluarga.
3. Anak mesti memahami bahwa ayah mereka harus memiliki waktu cukup untuk berbagai aktifitas pribadi mereka, seperti membaca, menjalankan hobi mereka sendiri.
4. Para ayah harus membuat putra-putri mereka merasa kelemahlembutan dan tanggungjawab mereka sebagai seorang ayah yang baik, dan benar.
5. Anak laki-laki memerlukan sentuhan ayah yang jantan, gagah, serta baik. Segala kekerasan dan kekuatan yang berlebihan dapat membuat anak lelaki mereka berlindung pada ibu mereka. Keshalihan orang tua juga akan memberikan manfaat positif, karena Allah akan menjaga sang anak.”⁷

4. Fungsi Keluarga

Dilihat dari sisi fungsi, setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik secara fungsi ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya.

Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelolah kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang.

Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula

⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25.

bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara sopan dan tepat.

Fungsi pendidikan, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak. Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Dalam jalur pendidikan islam dilingkungankeluarga materi pendidikan islam berupa: Pertama, melengkapi materi–materi yang belum dilengkapi disekolah yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah, praktek akhlak yang mulia dan amalan sehari–hari. Kedua, mengadakan pendalaman materi pendidikan islam yang diberikan disekolah, seperti membaca al-Qur’an dan terjemahannya, pendalaman tentang ibadah, ritual lainnya dan akhlak budi pekerti. Ketiga, mengontrol, mengoreksi, melatih tentang penghayatan dan pengalaman bidang–bidang pengajaran yang telah diberikan disekolah dalam kehidupan sehari–hari agar menjadi amalan yang nyata.

Fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

Fungsi reproduksi, tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Sehingga fungsi reproduksi lebih dekat dengan hubungan seks yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam sebuah keluarga ataupun anak dengan pasangan hidupnya kelak ketika sudah dewasa sehingga mampu menghasilkan keturunan.

Menurut Helmawati, fungsi keluarga mencakup:

“Pertama, fungsi agama. Fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Fungsi agama dalam istilah lain disebut fungsi religius berhubungan dengan perintah untuk senantiasa menjalankan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan-Nya melalui pembiasaan secara optimal. Kedua fungsi biologis sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga.

Ketiga fungsi ekonomi yaitu berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Keempat, fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Kelima, fungsi perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sehingga kepala keluarga harus memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya terjadi sikap saling menyakiti satu sama lain. Keenam, fungsi rekreasi adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.”⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara substantif keluarga memiliki fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi lainnya. Keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan

⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis-Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.45

fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

5. Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dipersiapkan untuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi hingga mampu memproduksi sesuatu adalah berkat pendidikan pertama yang diterimanya dalam keluarga. Dengan kata lain, keluarga adalah pengantar atau bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan secara berpikir, bersikap, bergeraksehingga memutuskan sesuatu secara tepat.

Sehubungan dengan perihal tersebut, bentuk aktivitas dalam keluarga seyogyanya mendukung proses perkembangan anak baik secara fisik, psikologis, spiritual maupun fisiknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktivitas pendidikannya didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Pendidikan dalam keluarga pada substansinya berisi nilai-nilai yang terkait dengan fungsi dasar yang melekat dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut diantaranya memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak, pembebanan tugas dalam keluarga, nilai tanggung jawab, nilai pelaksanaan beribadah (spiritual), nilai hidup cermat dan bermanfaat, nilai akhlak, dan sebagainya. Cakupan tersebut dapat diperluas tanpa terikat oleh rencana baku pendidikan keluarga.

Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga sebaiknya memuat kemampuan berbahasa, peranan dasar, harapan, cara bereaksi, struktur hubungan, jarak terhadap harapan, identitas pribadi, identitas sosial, pola cara menanggapi dunia, analisis pengalaman anak, analisis materi dan cara belajar anak, fleksibilitas kesepakatan, penentuan status, gambaran karir pendidikan, norma-norma termasuk nasionalisme, patriotisme, dan perikemanusiaan serta nilai. Kemudian nilai-nilai diatas dapat diimplementasikan melalui proses interaksi secara harmonis yang terealisasi dalam proses belajar, proses pembinaan, pembimbingan ataupun proses pendidikan.

Menurut Endang Purwaningsih, mengemukakan:

“Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya.”⁹

Adapun proses pendidikan nilai menurut Djahiri, mencakup:

⁹Endang Purwaningsih, *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai: Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral, Jurnal Pada Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 2010), h.48

“Pertama, *identification process* yakni memahami, merespon, dan memilih nilai-nilai yang hendak diberikan kepada anak. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan untuk membimbing dan mempengaruhi perasaan anak agar memahami nilai-nilai sampai anak mampu merespon atau menanggapi nilai-nilai tersebut. Sehingga pada akhirnya anak akan mampu mengevaluasi atau merenungi kemudian memilih nilai-nilai tersebut.

Kedua, *internalization process* yaitu proses dimana nilai-nilai diserap dan ditanamkan dalam diri anak sehingga menjadi sistem nilai. Pada tahap ini orang tua berperan membimbing anak untuk mengalami proses pembiasaan nilai-nilai sehingga nilai-nilai itu akan menjadi tatanan anak dalam dirinya.

Ketiga, proses pemodelan adalah anak yang sudah mampu membiasakan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, pada tahap berikutnya akan melakukan proses pemodelan yakni proses pelakonan nilai-nilai. Keempat, *direct reproduction* artinya dari proses pelakonan tersebut diatas akan lahir proses pembakuan yang selanjutnya akan mampu melahirkan tertanamnya nilai moral atau isi peran perilaku kedalam diri anak.”¹⁰

Dari uraian diatas pendidikan keluarga pada hakikatnya merupakan fungsi dari institusi keluarga itu sendiri yang harus terlaksana secara menyeluruh. Sehingga anggota keluarga memiliki pengalaman yang banyak yang diperoleh dari proses pendidikan keluarga yang dilaksanakan. Pendidikan keluarga mencakup berbagai ruang lingkup dan nilai yang tercipta secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga

Seiring dengan majunya dunia pendidikan dan teknologi informasi menjadikan manusia modern kini memperoleh sesuatu dengan mudah dan cepat. Begitu pula dengan informasi level dunia, dalam hitungan detik informasi yang dicari dapat diketemukan dengan sempurna. Semua itu dikarenakan perangkat TIK sudah kian tersedia disetiap kehidupan

¹⁰Djahiri, *Menelusuri Dunia Afektif*, (Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP, 1996), h.48

dengan sarana dan prasarana serta biaya murah. Sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mampu menjangkaunya dengan memiliki perangkat-perangkat tersebut.

Selain itu, lembaga pendidikan perguruan tinggi semakin menjamur diberbagai daerah. Sehingga untuk memperoleh akses pendidikan jarak antara lembaga pendidikan dengan tempat tinggal yang ditempatinya sudah tidak lagi menjadi problem utama memperoleh gelar pendidikan setinggi-tingginya.

Memperhatikan pernyataan diatas, tampaknya problematika dunia pendidikan kita dilihat dari aspek lahiriah sebagian besar tampak tidak terlihat ada masalah. Karena segala fasilitas dan anggaran sudah digelontarkan pemerintah dengan sangat cukup meskipun belum merata sepenuhnya. Akan tetapi problema mendasar pada saat ini bahwa karakter manusia tidak berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dan gelar akademis yang disandangnya. Justru sebaliknya kebobrokan karakter manusia Indonesia semakin menemukan titik nadi yakni dari anak usia prasekolah hingga dewasa gemar melakukan tindakan moral baik berhubungan dan merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti tindakan korupsi yang mengakar kokoh dan sulit untuk dicarikan titik solusinya.

Kebobrokan karakter manusia Indonesia saat ini merupakan bukti rapuhnya ruh bahkan bukti konkret gagalnya pendidikan kita dalam membekali manusia Indonesia yang beradab. Sehingga kini dunia

pendidikan semakin dipertanyakan tingkat keberhasilannya dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan matang tingkat spiritualitasnya.

Selanjutnya, ketika kita berbicara kegagalan dunia pendidikan nasional secara umum maka letak kegagalan yang paling utama pada hakikatnya lahir dari pendidikan keluarga. Sebab pendidikan keluarga merupakan dasar untuk mengembangkan pendidikan secara umum yang nantinya diperoleh disekolah ataupun perguruan tinggi. Bahkan pendidikan karakter, pendidikan akhlak, ataupun budi pekerti pada tahap pertama adalah tanggung jawab dalam keluarga. Sehingga keluarga memegang peranan penting dalam menciptakan anggotanya menjadi insan yang berkarakter. Disitulah letak pentingnya pendidikan dalam keluarga sebagai dasar penciptaan manusia indonesia yang unggul secara intelektual maupun emosional.

Mencermati uraian diatas, pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar–dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya, pendidikan keluarga padaranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis dan terampil melalui kepemilikan *life skill* yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia unggul, berkarakter, cerdas,

berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam setiap sisi kehidupan.¹¹

B. Motivasi Belajar siswa

1. Pengertian motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, seseorang mempunyai motivasi yaang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya dapat dilakukan.¹²Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yaang dia miliki dan yang dia harapkan. Oleh karena itu siswa tersebut mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu.Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

¹¹SafuruddinAzis, *Pendidikan Dan Keluarga*, (Cet : I, Yokyakarta: Gava Media, 2015), h. 17–23.

¹²Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),h. 217-237

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar, yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar.

- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

2. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk bagi tingkah laku.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar yang baik yaitu:

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- b. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- c. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- d. Ingin identitasnya diakui orang lain.

- e. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- f. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.

3. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa

- a. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya melakukan eksplorasi.
- b. Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran.
- c. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa menjadi lebih terlibat.
- d. Merangsang hasrat siswa untuk belajar.
- e. Pergunakan simulasi dan permainan.

4. Fungsi dan peran motivasi dalam belajar siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan semua orang, semua anak sekolah. Adapun tiga fungsi motivasi, yaitu:

- b. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.

Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Motif primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- b. Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.

5. Dasar Hukum Tentang Motivasi Belajar

Dasar Hukum Al-Qur'an Dan Hadist.

Bagi umat islam sudah menjadi keharusan bahwa sumber pengambilan dasar hukum yang paling utama adalah Al-qur'an dan

sunnah Rasulullah SAW. Karena itu, kepercayaan terhadap Al-qur'an tidak dapat diragukan. Karena kitab suci tersebut diterima langsung oleh nabi dari malaikat jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah islam. Kebenaran Al-qur'an ditunjukkan dengan jelas oleh Allah SWT. Dalam Q.S Yunus: 108



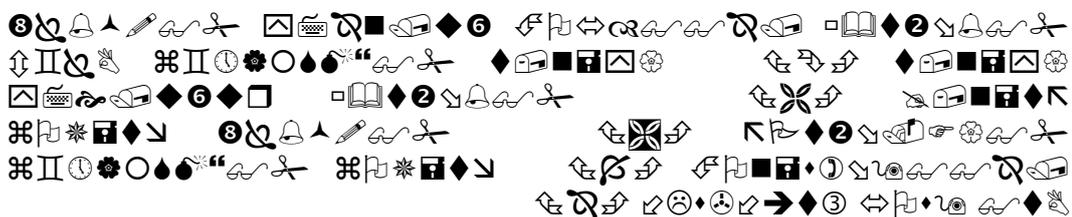
Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan Barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".¹³

Kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam berbagai bentuk dan tingkatannya merupakan aktivitas yang memiliki dasar hukum yang kuat dalam islam. Dengan pembelajaran itu, berarti manusia dapat mengetahui hal-hal pokok ajaran agama islam yang bersumber dari Al-qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui oleh umat islam bahwa Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Rasulnya Muhammad SAW merupakan pedoman hidup bagi segenap umat manusia untuk mencapai harapan kehidupan yang di kehendaki Allah SWT. Sebagai umat islam kita perlu menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

¹³Kementrian agama RI, 2007, h. 221.

Q.S Al-'Alaq: 1-5



Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam[1589],
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.¹⁴

Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَنَصْرَانِيَهُ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ نُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا نَا رَسُولُ اللَّهِ أَ قَرَأْتِ مَنْ نَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ { رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ }

Artinya:

“Menceritakan kepada kami Al-Qa’nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda : “setiap bayi yang dilahirkan atas fitrah maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?” Para sahabat bertanya: wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”(H.R. Abu Dawud).¹⁵

Dari uraian tersebut diatas disimpulkan, bahwa orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila karakter seorang anak itu sendiri baik maka tergantung dari didikan dari orangtuanya sebaliknya jika karakter seorang anak itu buruk tergantung dari orang tuanya pula.

¹⁴Kementrian Agama RI, 2007,h. 597

¹⁵AS-syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Pustaka Ar-Rayyan, 2008). Edisi Revisi. h. 34.

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam dunia pendidikan. Anak merupakan generasi penerus dimasa mendatang, maka dari itu orangtua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik.

Terkadang orangtua kesulitan dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya sehingga menyerahkan sepenuhnya kepada gurunya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberi acuan kepada siswa. Siswa di sekolah tentunya memerlukan perhatian khusus dari gurunya. Harus merata dan tidak pilih kasih. Seorang guru memberikan perhatian tidak hanya didalam kelas saja tetapi baik disekolah maupun diluar sekolah. Perlunya perhatian seorang guru kepada muridnya agar siswa dapat nyaman beraktivitas di sekolah, menganggap sekolah adalah rumah keduanya. Hal itulah salah satu yang membuat siswa merasa betah, senang, dan bisa meningkatkan gairah untuk terus belajar disekolah. Jangan sampai sekolah menjadi momok bagi mereka, hal itu bisa menjadikan mereka enggan dan membenci sekolah, yang seharusnya telah menjadi tempat mereka menuntut ilmu.

Memberikan motivasi positif atau menyampaikan argumen-argumen yang membangun semangat belajar. Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian “Survey”(Lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan. Penelitian ini menjelaskan secara gambaran dengan mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Suharsimi Arikunto mengatakan objek peneliti adalah:

“Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Orang Tua siswa dan peserta didik di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian:Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118.

C. Fokus Penelitian dan Deskriptif fokus

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah perhatian orang tua terhadap motivasi belajar 25 uk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Maka deskriptif fokus penelitian yang perlu dijelaskan adalah:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua adalah sebagai salah satu hal yang menunjukkan sifat dan keadaan tertentu yang memiliki pengaruh positif atau manfaat yang banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna kepentingan mereka sendiri, dan program yang dijalankan siswa itu sendiri. Orang tua dan siswa keduanya merupakan bagian dari menurut suatu proses. Namun, fokus orang tua/anak/keluarga.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar, yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung untuk memperoleh data utama dari responden melalui konsioner/wawancara¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.¹⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu orangtua dan siswa

E. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

¹⁸*Ibid*, h.106.

1. Pedoman observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan orang tua dan keadaan siswa.
2. Pedoman Wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara atau *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara *interview* dan sumber informasi. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden.
3. Angket yaitu peneliti membuat berbagai daftar pertanyaan dalam bentuk tulisan dan membagikannya kepada responden untuk dijawab. Terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang valid.
4. Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian

instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Library Research

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan pencatatan terhadap literatur atau buku–buku referensi sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa berubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

2. Field research

Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu peneliti terjun langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat untuk dijadikan data utama dalam kajian proposal ini. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Sedangkan observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dimana orang yang diteliti tidak tahu kalau sedang diobservasi.¹⁹

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan.

Mardalis mengemukakan,

“Bahwa observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.”²⁰

Menurut Moh Nazir bahwa,

Observasi adalah cara alat standar lain untuk keperluan tersebut.²¹

Menurut Sutrisno Hadi,

Observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.²²

Dari beberapa definisi tersebut di atas penulis dapat memahami secara tersirat bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan

¹⁹Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet: I, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h.120.

²⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, (Cet: I, Jakarta : Bumi Aksara, 1990), h.113

²¹Moh Nazir, *metode penelitian*, (Cet.III, Jakarta: Ghali Indonesia, 1988), h.212

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.41

menghadapi langsung suatu objek penelitian, dan bisa diartikan bahwa hasil pengamatan itu merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi Non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
2. Observasi Sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.²³

Dalam kaitan ini Mardalis, juga membedakan observasi itu kepada dua bagian yaitu:

- a. Observasi Partisipasi, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatannya sedang diamati.
- b. Observasi simulasi, adalah bentuk observasi dengan harapan si pengamat dapat mengimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden.²⁴

Penulis dapat pahami dari kedua pendapat di atas bahwa dari dua kategori masing–masing pendapat itu, adalah suatu model pengamatan untuk lebih mempermudah pemahaman dalam mendapatkan data yang akurat dan autentik dari responden. Jadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala–gejala yang tampak pada obyek (subyek) penelitian.²⁵

²³SuharsimiArikunto, *Metode Peneliti: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.124

²⁴Mardalis, *Op.cit*, h.124

²⁵HadariNawawi, *MetodePenelitianSosial*, (Cet III, Yogyakarta : GajahMada), h.100

Dalam penggunaan teknik observasi ini, penulis memilih metode penggunaan teknik *Observasi Terkontrol* yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu gejala yang akan diamati yang termuat didalam pedoman observasi.

b. *Wawancara/interview*

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.²⁶

Masri Singarimbun dan Effendi. S, menyatakan bahwa :

wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Selanjutnya dijelaskan lagi, bahwa dalam proses ini, wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.²⁷

Faktor–faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan dari responden secara langsung. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebab melakukan wawancara kepada responden, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum melakukan wawancara yaitu:

²⁶S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.113

²⁷Masri Singarimbun Dan Effendi .S, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3S, 1985), h.26

1. Responden yang akan diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
2. Waktu wawancara, sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
3. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan.
4. Sedang wawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang sangat ingin tahu dan seolah-olah belajar dari responden.
5. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti dapat memahami, bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan.

Dengan demikian instrumen penelitian dengan wawancara harus lebih mendekati responden seolah ingin berguru kepada responden dan harus peka dan tanggap terhadap kemampuan mereka, karena dengan pendekatan seperti ini maka sangat menunjang dalam rangka mengumpulkan data yang autentik.

Wawancara/*interview* sebagai teknik pengumpulan dalam suatu penelitian yang dilakukan secara *face to face* antara peneliti dan informan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Interview* dapat

²⁸Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), h.113

dilakukan dengan dua bentuk, yaitu *interview* bebas atau campuran antara keduanya.

Dalam *interview* terpimpin (*Interview Guide*), penulis menggunakan instrument berupa ceklis dan pedoman wawancara yang telah memuat pertanyaan-pertanyaan pokok untuk memperoleh data dan informasi utama. Apabila jawaban dari informan masih memerlukan penjelasan, maka penulis menggunakan *interview* bebas.

Untuk menjaga keaslian dan keautentikan jawaban dari informan, peneliti memakai tape recorder dan catatan yang dilengkapi dengan bukti wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama.²⁹

Suharsimi Arikunto mengemukakan :

Bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³⁰

Penulis dapat pahami dari suatu defenisi tersebut bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memperoleh informas melalui data tertulis ataupun selainnya mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang sehubungan dengan pembahasan. Dengan teknik dokumentasi ini,

²⁹ Ibid, h.115

³⁰SuharsimiArikunto, *Metode Penelitian :Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.202

penulis dapat mengumpulkan data dari dokumen yang berupa karangan–karangan, tulisan–tulisan, catatan, atau arsip yang tersimpan di beberapa tempat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan cara:

1. Kualitatif yaitu peneliti menitikberatkan pembahasan skripsi pada segi–segi nilai kemudian disusun atau dikumpul secara baik dan teratur, lalu dianalisa
2. Kuantitatif yaitu peneliti menitikberatkan pembahasan skripsi yang berupa persentase lalu dianalisa

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket diolah dengan teknik persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket: P = Angka Persentase

f = Frekuensi Yang Dicari Persentasenya

N = Banyaknya Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sekolah Dasar Negeri No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Takalar yang bernaung di bawah Departemen pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat Sekolah Dasar. Keberadaan SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dilatar belakangi situasi dan kondisi masyarakat setempat, betapa pentingnya arti pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Sekolah Dasar Negeri No.169 Inpres Parambaddo, terletak di Desa Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Negeri oleh Pemerintah daerah dan mendapat izin operasional pada tahun 1982 dan memperoleh akreditasi B tahun 2015. Secara geografis sekolah ini terletak jauh dari kota, sebelah utaranya adalah Desa Lassang, sebelah baratnya adalah Kelurahan Parangluara, sebelah timurnya adalah Desa Barugaya dan di sebelah selatannya adalah Pabrik Gula Takalar. sekolah

ini hampir tergolong daerah terpencil dan jauh dari perkantoran pemerintah.

Adapun Visi Dan Misi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombagkeng Utara Kabupaten Takalar.

Visi : Mendidik Insan Agar Memiliki Pengetahuan Yang Mandiri,
Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti
Luhur Dan Berakhlak Mulia.

- Misi :
1. Menerapkan PSB
 2. Pengembangan KTSP
 3. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan KKG
 4. Meningkatkan Penggunaan Media Alam PBM
 5. Pengelolaan Dana Secara Partisipatif
 6. Meningkatkan Keamanan Sekolah
 7. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat

Tabel. I

Daftar Nama Kepala Sekolah di SDN No.169 Inpres Parambaddo

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	Tanibah	Kepala Sekolah	1982-1985	Aktif
2	Suraedah	Kepala Sekolah	1985-1999	Aktif
3	Hj.Matiah	Kepala Sekolah	1999-2006	Aktif
4	Syamsinar S.Pd	Kepala Sekolah	2006-2012	Aktif

5	Misnawati S.Pd	Kepala Sekolah	2012-2017	Aktif
6	Hj. Salawati, S.Pd	Kepala Sekolah	2017-Sekarang	Aktif

Sumber data : Dokumentasi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2017.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya. Untuk mengetahui keadaan guru di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat melihat tabel berikut :

Tabel. II

Nama-nama guru di SDN No.169 Inpres Parambaddo

No	Nama	L/P	Pendidikan	Alamat	Ket
1	Hj. Salawati, S.Pd	P	S1	Maronde	
2	Hj. Lawatiah, S.Pd.I	P	S1	Manuju	
3	Hj. Matiah, S.Pd	P	S1	Manuju	
4	Hj. Suraeda, S.Pd	P	S1	Parangluara	
5	Hj. Marwati, S.Pd	P	S1	Tompo padalle	
6	Syahrir, S.Pd	L	S1	Kalaserena	
7	Sukmawati, S.Pd	P	S1	Kampung Beru	
8	Haeriah Lukman, A.ma	P	D2	Parambaddo	

9	Kartiah, A.ma	P	D2	Maronde	
10	Nirwana, S.Pd	P	S1	Sabintang	
11	Muliati, S.Pd.I	P	S1	Boronginru	
12	Basmawati, S.Pd.I	P	S1	parambaddo	
13	Muhammad Ramli	L	SMA	Parambaddo	
14	Amiruddin	L	SMP	Boronginru	

Sumber data : Dokumentasi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2017.

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 14 orang, terdiri dari 7 orang guru PNS dan 5 orang guru Non PNS, 1 orang bujang, dan 1 orang satpam honorer. Guru yang sudah berkualifikasi S1 sebanyak 11 orang, berkualifikasi D2 sebanyak 2 orang, SMA sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 1 orang.

3. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal siswa merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. III
Keadaan siswa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	11	12	23
2	II	13	15	28
3	III	15	13	28
4	IV	19	15	34
5	V	6	14	20
6	VI	13	6	19
Jumlah		77	75	152

Sumber data : Dokumentasi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2017.

Dengan melihat tabel tersebut diatas,dapat diketahui bahwa jumlah siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 152 siswa. Dengan demikian SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, sudah bisa dikatakan suatu lembaga pendidikan formal yang sudah maju.

4. Keadaan Fasilitas Pengajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar, akan

tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana dan fasilitas yang cukup memadai.

Fasilitas belajar yang dimaksud peneliti adalah fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarananya.

a. Keadaan sarana

Berdasarkan pengamatan dan data tertulis yang di peroleh, dapat diketahui bahwa keadaan sarana SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sudah termasuk kategori sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, meskipun belum terpenuhi secara keseluruhan. Sarana yang dimiliki SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV
Keadaan sarana

No	Jenis Sarana	Banyaknya	Keadaan Sarana
1	Ruang kantor kepala sekolah	1	Permanen
2	Ruang perpustakaan	1	Permanen
3	Ruang belajar	6	Permanen
4	Wc guru	1	Permanen
5	Wc siswa	2	Permanen
6	Perumahan guru	1	Permanen

Sumber data : Dokumentasi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2017.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa keadaan sarana SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sudah cukup memadai dan dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

b. Keadaan Prasarana

Disamping fasilitas belajar, sarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga tidak kalah pentingnya karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Prasarana yang dimiliki SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. V
Keadaan prasarana

No	Jenis prasarana	Banyaknya	Ket
1	Kursi/meja kepala sekolah	1 pasang	
2	Kursi/meja guru	3 pasang	
3	Kursi meja pegawai	2 pasang	
4	Kursi tamu	1 set	
5	Komputer dan printer	1 buah	
6	TV	1 buah	

7	Tape record	1 buah	
8	Papan struktur organisasi	1 buah	
9	Papan kalender pendidikan	1 buah	
10	Papan keadaan siswa	1 buah	
11	Kursi meja siswa	152 buah	
12	Papan struktur	1 buah	
13	Papan data guru	1 buah	
14	Lemari	2 buah	
15	Jam dinding	1 buah	

Sumber data : Dokumentasi SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2017.

Memperhatikan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sudah cukup menunjang dalam segala kegiatannya. Disamping kelengkapan yang peneliti yang telah sebutkan di atas, masih banyak hal-hal lain yang belum peneliti sebutkan satu persatu seperti halnya alat-alat olahraga, alat peraga matematika, jumlah buku perpustakaan, alat-alat kesenian dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri pula masih perlu pembenahan secara bertahap.

**B. Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa
SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng
Utara Kabupaten Takalar**

Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi setiap manusia, sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar maka orangtua sangat berpengaruh baik secara paedagogis maupun secara psikologis, sedangkan guru adalah orang dewasa yang diberi amanat untuk mengarahkan anak didiknya, ia juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Guru adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, mendidik anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa sedangkan orangtua adalah guru atau pendidik pertama dalam rumah tangga dan juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Sebagai motivator

Salah satu peranan orangtua dalam memotivasi belajar siswa adalah motivator yakni orangtua hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Hal ini seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel. VI

Daftar distribusi frekuensi orangtua berperan sebagai motivator dalam penanaman kesadaran siswa.

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	28	74
2	Ragu-ragu	2	5
3	Kadang-kadang	8	21
4	Tidak pernah	-	-
		38	100

Olah data angket No.1, 10 Juni 2017

Dari uraian pada tabel diatas menggambarkan 38 responden yakni 28 dari 38 responden atau 74% siswa mengatakan bahwa orangtua selalu berperan sebagai motivator dalam belajar siswa, 2 dari 38 responden atau 5% yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan bahwa orangtua berperan sebagai motivator dalam belajar siswa, 8 dari 38 responden atau 21% siswa mengatakan bahwa orangtua kadang-kadang berperan sebagai motivator belajar siswa, dan tidak pernah dari 38 responden atau 0% siswa mengatakan bahwa orangtua tidak pernah berperan sebagai motivator belajar siswa.

Hal inipun seperti yang diungkapkan seorang siswa mewakili temannya bernama Salsabila mengatakan bahwa:

“Orangtua selalu memberikan nasehat untuk rajin membaca buku sebagai bentuk motivasi dalam belajar akan pentingnya ilmu itu orangtua juga berperan sebagai motivator dalam arahan pelaksanaan ibadah sholat karena ilmu harus dibarengi keimanan dan ketakwaan.³¹

b. Sebagai pembimbing

Orangtua berperan memotivasi dia sebagai pembimbing, dan menjadi contoh dan pembiasaan yang sangat berpengaruh bagi kecerdasan anak-anaknya mengarahkan kejalan yang positif yang bertujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan gurupun dapat membantunya menjadi manusia dewasa yang susila dan cakap serta kreatif maka yang paling terutama adalah orangtua dalam memotivasi belajar siswa.

Hal ini seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel. VII

Daftar distribusi frekuensi orangtua berperan sebagai pembimbing dalam penanaman kesadaran siswa.

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	28	74
2	Ragu-ragu	2	5
3	Kadang-kadang	8	21
4	Tidak pernah	-	-
		38	100

Olah data angket No.2, 10 Juni 2017

³¹Wawancara tanggal 10 juni 2017 SDN No.169 Inpres Parambaddo

Dari uraian pada tabel diatas menggambarkan 38 responden yakni 28 dari 38 responden atau 74% siswa mengatakan bahwa orangtua selalu berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2 dari 38 responden atau 5% yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan bahwa orangtua berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 8 dari 38 responden atau 21% siswa mengatakan bahwa orangtua kadang-kadang berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan tidak pernah dari 38 responden atau 0% siswa mengatakan bahwa orangtua tidak pernah berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Sebagai mediator

Orangtua berperan dalam memotivasi belajar siswa, sebagai mediator atau penghubung komunikasi dalam penanaman kesadaran siswa untuk mendidik, mengayomi dan mengarahkan yang pertama dan paling utama baik pendidikan yang diarahkan untuk pembentukan mental spiritualnya maupun mengarahkan untuk pembentukan kecerdasannya olehnya juga dimana seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang paling utama diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan

bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Hal ini seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel. VIII

Daftar distribusi frekuensi orangtua berperan sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	21	55.3
2	Ragu-ragu	7	18.4
3	Kadang-kadang	8	21.1
4	Tidak pernah	2	5.2
		38	100

Olah data angket No.3, 10 Juni 2017

Dari uraian pada tabel diatas menggambarkan 38 responden yakni 21 dari 38 responden atau 55.3% siswa mengatakan bahwa orangtua selalu berperan sebagai mediator dalam memotivasi belajar siswa, 7 dari 38 responden atau 18.4% yang masih ragu dalam menentukan pilihan bahwa orangtua selalu berperan sebagai mediator dalam memotivasi belajar siswa, 8 dari 38 responden atau 21.1% siswa mengatakan bahwa orangtua kadang-kadang berperan sebagai mediator dalam memotivasi belajar siswa, dan 2 dari 38 responden atau 5.2% siswa mengatakan bahwa orangtua tidak pernah berperan sebagai mediator dalam memotivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orang tua. Orang tua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya. Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik.

Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak dan berbagai bentuk fisik lainnya.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengajarkan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.

Partisipasi non fisik yang diberikan orangtua dapat berupa perhatian orangtua. Perhatian orangtua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orangtua akan

mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Orangtua yang mempunyai waktu yang lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak dirumah. Namun, orangtua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak sangat sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Oarangtua yang sedemikian ini akan menciptakan keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif dirumah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN No.169 Inpres Parambaddo Kec.Polombangkeng Utara Kab.Takalar pada pada tanggal 10 Juni 2017 ditemukan fakta bahwa bentuk perhatian dan partisipasi dari orangtua dalam kegiatan belajar mengajar dirumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai perhatian dan partisipasi dari orangtua yang berupa fasilitas belajar yang memadai seperti pengadaan buku-buku penunjang belajar, ruang khusus belajar dan kondisi belajar yang nyaman. Namun, ada juga sebagian siswa yang bentuk perhatian dan partisipasi orangtua belum optimal baik dalam bentuk fisik maupun non fisik

Dari uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa sedikitnya perhatian orangtua terhadap belajar anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orangtua. pemenuhan kebutuhan yang bersifat

fisiologis, kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan yang bersifat sosial dan kebutuhan yang bersifat religi kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri maksudnya adalah ada hal-hal tertentu pada diri anak yang menjadikan orangtua terdorong untuk lebih perhatian pada anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan perhatian orangtua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial.

Adapun hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian orangtua adalah pemenuhan kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak (memberikan makanan yang bergizi dan teratur, olahraga teratur, menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar) sedangkan pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan psikis seperti memberikan kasih sayang (perhatian) memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan memperhatikan kegiatan organisasi.

Perhatian orangtua sangat penting karena memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian.

C. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Menghadapi tantangan dalam memberikan motivasi maka disini orangtua harus bekerja sama dengan guru karena orangtua sibuk dengan berbagai hal untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya maka orangtua memberikan sepenuhnya terhadap guru untuk mendidiknya, membimbingnya, mengarahkannya, kepada hal-hal yang lebih baik. Karena dirumah sarana dan prasarana belum memadai dibanding dengan sekolah yang diberikan sarana dan prasarana oleh pemerintah dan disekolahlah dia bisa melakukan berbagai hal untuk masa depan.

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup komplik sehubungan dengan banyaknya faktor yang ikut mempengaruhinya. Adapun peran dari pendidik adalah menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat agar kelancaran dalam pembelajaran dapat tercipta.

ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna menjadi solusi terhadap masalah tersebut, antara lain:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang relevan dengan kondisi materi, kondisi lingkungan, dan ketepatan waktu.
- b. Guru mengupayakan memiliki inovatif dalam menggunakan metode mengajar dengan cara penggunaan metode mengajar yang bervariasi dengan target mengantisipasi kebosanan siswa dalam belajar.
- c. Peningkatan minat baca bukanlah pekerjaan ringan tugas lembaga pendidikan dan pelatihan semata. Ini menyangkut tugas berbagai pihak, menyangkut aspek penyediaan dan permintaan akan bacaan. Pemasyarakatan minat baca akan melibatkan berbagai unsur dan pihak di masyarakat karena masalah ini saling berkaitan satu sama lain.

1. Faktor ekonomi keluarga

Faktor penghambat berupa “faktor ekonomi keluarga” menjadi salah satu sebab tidak terpenuhinya sarana dan prasarana terutama sarana belajar anak dilingkungan rumah tangga.

Hal ini seperti yang dikemukakan Dahliah bahwa:

“Kendala dalam proses pembelajaran di sekolah adalah karena masih kurangnya media belajar yang dimiliki anak di rumah, sehingga waktu dan kesempatan belajar anak dirumah tidak maksimal, dan dipusatkan hanya disekolah saja, sementara jam belajar disekolah cukup terbatas.”³²

³²Wawancara 10 juni 2017 SDN No.169 Inpres Parambaddo

Pada prinsipnya, kendala-kendala yang sering menghadang lancarnya proses pembelajaran di SDN No.169 Inpres Parambaddo. Oleh karena itu, sangat penting adanya pembinaan dan pengembangan potensi *intelengensi spiritual* siswa agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan terbentuk kepribadiannya menjadi manusia yang cerdas. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia sebab hakikatnya manusia tidak dapat berkembang tanpa belajar.

2. Terjadinya kesulitan belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala bagi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo adalah bervariasi, sebagian besar peserta didik menghadapi permasalahan yang berupa tidak siap sesuai jadwal yang telah ditentukan dikarenakan ada permasalahan keluarga ataupun peserta didik kurang minat dan motivasi belajar ataupun dorongan dari orangtua, sebagian lagi akibat kurang siap mental, kurang percaya diri untuk maju kedepan dihadapan teman-teman sehingga pada saat berada didepan teman-temannya hafalan yang tadinya sudah dihafal jadi lupa baik itu sebagian maupun seluruhnya.

Proses interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya

merupakan perilaku yang senantiasa dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sangat ditentukan oleh kemampuan dan penguasaan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, berupa keterampilan manajemen kelas, keterampilan pengelolaan pembelajaran, permasalahan yang dialami peserta didik dan lain-lain.

3. Kurangnya penanaman disiplin oleh orangtua terhadap anaknya

Salah satu kendala bagi orangtua dalam memotivasi belajar siswa adalah kurangnya mendapatkan penanaman disiplin dari keluarga atau orangtua terhadap anaknya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Basmawati bahwa:

“Suatu kendala dalam memotivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo adalah adanya sebagian siswa yang kurang mendapatkan penanaman disiplin dan bimbingan dari orangtua mereka, orangtua siswa masih kurang memiliki kedisiplinan dan kesadaran untuk belajar masih kurang disebabkan karena mereka belum memahami pentingnya belajar.³³

Sebagian masyarakat menganggap belajar adalah sesuatu pekerjaan yang tidak terlalu urgen, sehingga mereka tidak terlalu antusias untuk menanamkan kedisiplinan terhadap anak-anaknya dalam mendorong untuk belajar. Sehingga siswa kurang mendapatkan pembinaan, bimbingan, dan arahan dari keluarga atau orangtua terutama mengenai bimbingan untuk belajar. Sehingga para siswa tidak memiliki

³³Wawancara 10 juni 2017 SDN No.169 Inpres Parambaddo

minat belajar terutama terhadap pendidikan agama islam yang berakibat terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa yang setiap saat selalu mengalami kendala atau kesulitan bagi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo.

Banyaknya siswa yang kurang mendapatkan penanaman disiplin dari keluarga terutama orangtua, sehingga mereka dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dalam belajar, mulai dasar yang tentunya dapat menyulitkan bagi guru dalam transfernisasi ilmu dan melaksanakan pengetahuan agama islam secara tuntas.

4. Kurangnya minat baca siswa

Keterbatasan sarana dan prasarana di SDN No.169 Inpres Parambaddo berakibat pada minat baca siswa, disebabkan siswa kurang tertarik mendatangi perpustakaan SDN No.169 Inpres Parambaddo disebabkan karena buku-buku yang menjadi referensi yang menjadi bahan bacaan siswa kurang memadai.

Kurangnya buku-buku referensi dan media pendidikan agama islam merupakan salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan terjadinya keterbatasan wawasan bagi siswa dan guru khususnya orangtua.

Kurangnya minat baca siswa sehingga orangtua mengalami kesulitan meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan

siswa seperti melibatkan siswa ketika belajar, menghubungkan materi dengan dunia nyata. Siswa tidak terlalu tertarik hal tersebut karena siswa memiliki keterbatasan wawasan akibat dari kurangnya minat baca siswa.

Hal ini diungkapkan oleh seorang guru kelas 5 (Sukmawati S.Pd) di SDN No.169 Inpres Parambaddo bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN No.169 Inpres Parambaddo mengalami hambatan antara lain: terbatasnya sarana dan prasarana berupa kurangnya buku-buku pegangan siswa sehingga waktu tersisa untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, merupakan kendala untuk mereka berdiskusi dan tanya jawab”.³⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, Hj. Matiah, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Banyak hambatan meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo dimana peserta didik harus dapat menyerap materi yang diajarkan dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hambatan yang kami dapatkan antara lain: kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka jelaslah bahwa kurangnya minat baca siswa merupakan akibat dari keterbatasan buku-buku atau referensi yang menjadi buku pegangan siswa merupakan salah satu kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN No.169 Inpres Parambaddo.

³⁴Wawancara 10 juni 2017 SDN No.169 Inpres Parambaddo

³⁵Wawancara 10 juni 2017 SDN No.169 Inpres Parambaddo

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang peneliti lakukan pada bab IV ini, maka peneliti dapat kemukakan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar berperan sebagai motivator, sebagai pembimbing, dan sebagai mediator.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi orangtua dalam memotivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar : faktor ekonomi keluarga, terjadinya kesulitan belajar siswa, kurangnya pemahaman disiplin oleh orangtua terhadap anaknya, kurangnya minat baca siswa. adapun faktor pendukung yang ditempuh orangtua dalam memotivasi belajar siswa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna menjadi solusi terhadap masalah tersebut, maka orangtua menyerahkan sepenuhnya terhadap guru untuk mendidiknya, membimbingnya, mengarahkan dan memberikan acuan terhadap siswa antara lain: meningkatkan

kreatifitas guru, mengupayakan memiliki inovatif, peningkatan minat baca pada siswa sendiri dengan menyediakan beberapa sarana dan prasarana modern.

3. Pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa: Perhatian orangtua sangat penting karena memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Hasil penelitian secara signifikan bahwa 85% perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh. Dan 14,9% belum bisa berpengaruh disebabkan masih ada beberapa siswa tidak maksimal dalam menerima motivasi.

B. Saran

1. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, maka diperlukan peningkatan profesionalisme dalam mengajar, sebab kunci pokok dalam peningkatan pencapaian tujuan pendidikan itu adalah proses pembelajaran yang profesional. Oleh karena itu disarankan kepada semua pihak khususnya orangtua agar kiranya perlu ada peningkatan profesionalisme dalam mengajar, membimbing, mengarahkan anaknya ke jalan kebaikan.

2. Mengingat sarana dan prasarana/media pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat asasi dalam membantu guru dalam mentransfer segala pengetahuan dan untuk perbaikan perilaku siswa secara komprehensif, maka kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran perlu dioptimalkan.
3. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tinggi dalam pengelolaan pendidikan, sebaiknya dapat mendistribusikan atau menyediakan sarana dan prasarana/media pembelajaran yang diperlukan oleh setiap sekolah dan berdasarkan materi pelajaran yang dituangkan dalam kurikulum.
4. Diharapkan kepada para orangtua dapat meningkatkan perhatian terhadap motivasi belajar siswa agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.
5. Diharapkan kepada tokoh masyarakat setempat agar memberi dukungan kepada para orangtua dan pengelola pendidikan (pihak sekolah) dalam rangka mencapai pendidikan yang memadai.
6. Diharapkan pada pemerintah setempat agar memberi bantuan baik moril maupun material agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Ahmad, Muhammad, H. 1999. *Materi Pengajaran Pendidikan Agama Dalam Lingkungan Rumah Tangga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Al-Ghazali. 1988. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia.

Al-Utsaimin, Shalih Bin Muhammad As-Syaikh. 2008. *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiya*, Jakarta: Pustaka Ar-Rayyan.

Aminuddin, Rasyad. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Pres.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitiani Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Ed. Revisi. Rineka Cipta.

Aziz, Safruddin. 2015. *Pendidikan Dan Keluarga*. Cet.1. Yogyakarta : Gava Media.

Dahar, Wilis, Ratna. 2006. *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Gelora Aksara Pratama.

Djahiri. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP

Hadi, Sutrisno . 1987. *Metodologi Research*, jilid 1. Yogyakarta : Andi Offset.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis-Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.1. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya

Nasution, S. 2000. *Metode research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari .*Metode Penelitian Sosial*. Cet III. Yogyakarta : Gajah Mada.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalie Indonesia.

- Purwaningsih, Ending. 2010. *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai : Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral, Jurnal Pada Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol 1, No.1.
- Serdiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet V. Rineka Cipta, : Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &B*. Bandung : Alfabeta.
- Surachman, Wiwarno . 1977.*Dasar Teknik Research*. Bandung : Tarsih.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Cet.III . Jokjakarta : AR-RUZZ: ,
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Pres.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2008. *sistem pendidikan nasional, no.20 tahun 2003*,cet. 1. Sinar Grafika: Jakarta.